

ANALISIS SINKRONISASI BUDAYA KERJA SUMBER DAYA MANUSIA PADA BANK SYARIAH INDONESIA SETELAH MERGER

Putri Kurnia Sari¹, Ainun Ni'mah¹, Kharis Fadlulah Hana¹

¹ Perbankan Syariah, IAIN Kudus, ainunimah42@gmail.com, kharis@iainkudus.ac.id

² Perbankan Syariah, IAIN Kudus, Putrikurniasariixe80@gmail.com.

³ Perbankan Syariah, IAIN Kudus, ainunimah42@gmail.com, kharis@iainkudus.ac.id

ABSTRAK

Perbankan syariah sudah ada sejak lama di Indonesia, namun masih memiliki pasar yang relatif kecil dibandingkan konvensional pada tahun 2020 di pasar perbankan syariah sebesar 6,18%. Sehingga terjadi penggabungan tiga bank syariah di Indonesia yaitu BRIS, BNIS, dan Mandiri Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja merger ketiga bank tersebut. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yaitu penelitian lapangan, artinya peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data-data yang relevan terkait penggabungan tiga bank yang salah satunya adalah Bapak Nor Saiz, dan Bapak Suprayoga. Sebagai pegawai BSI Kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ketiga bank syariah pasca merger cukup baik yang dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang telah diperoleh.

INFORMASI ARTIKEL

Katakunci:

Merger, Bank Syariah, BSI Syariah, BUMN.

1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia adalah Perencanaan dan pengembangan personel untuk mencapai tujuan individu dan organisasi. Proses peningkatan bakat untuk mencapai tujuan bersama disebut pengembangan bakat. Program pelatihan dan pendidikan karyawan dapat meningkatkan keterampilan para talent perusahaan. Karyawan dengan pekerjaan yang tidak memadai dilatih. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pendidikan.¹

Kelahiran Bank Syariah Indonesia dibentuk dengan berdirinya BMI (Bank Muamalat Indonesia) yang telah mendirikan bank non syariah pada tahun 1991. Selanjutnya kami akan memberlakukan peraturan perundang-undangan tentang Bank Syariah, seperti Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. Kemudian diubah oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang menetapkan bahwa Indonesia memiliki dua sistem perbankan, bank tradisional dan bank syariah. Bank IFI Bank, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI dan Bank Bukopin adalah salah satu perusahaan pertama yang mendirikan Bank Syariah. Namun, atas saran Menteri Badan Usaha Milik syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Perbankan Syariah Indonesia menawarkan beragam pilihan pendanaan (Alfi, 2020). Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) memperkirakan Juni 2020 meningkat 9,22 persen atau Rp 545,39 triliun. Namun di Perbankan Syariah, besaran dana yang disalurkan sebesar Rp. 377,53 triliun, dengan tambahan sebesar 10,13 Laju Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp. 430,21 triliun, dengan tambahan sebesar 8,99 persen.

Selisih penetrasi pasar perbankan konvensional dan perbankan syariah lebih kecil dibandingkan penetrasi pasar perbankan syariah, yakni sebesar 6,18 persen pada tahun 2020, dengan sisanya pada perbankan konvensional. (Ulfa, 2021) Karena kekhawatiran pemerintah, perbankan syariah berencana melakukan merger, dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia (BNI) nderten ihre Namen in Bank Syariah Indonesia (BSI).²

Setelah merger, terjadi penyesuaian yang menghasilkan lebih banyak aset daripada sebelum merger. Ketiga bank syariah itu resmi merger, dengan aset diperkirakan senilai Rp 220-Rp 225 triliun hasil merger perbankan Syariah.³

Meskipun terintegrasi, akan menghadapi banyak tantangan, dan korporasi akan menghadapi risiko operasional dan keuangan sebagai akibat dari pandemi COVID-19.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alif Ulfa dengan hasil penggabungan 3 Bank Umum Syariah BUMN yg sebagai Bank Syariah

¹ Prima Sari and Pascariati Kasman, 'Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Di Kota Padang', *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sistem Informasi*, 2.6 (2021), 714-28.

² Alfany Arga Alil Fiqri and others, 'Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19', *El Dinar*, 9.1 (2021), 1-18 <<https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11315>>.

³ Fiqri and others.

Indonesia (BSI), berdampak dalam banyak sekali aspek, antara lain pengaruh terhadap nasabah yaitu nasabah bisa bertransaksi misalnya biasa & permanen memakai banyak sekali uang elektro berbasis kartu, dan berdampak dalam Pegawai yaitu pegawai BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri akan tetap menjadi pegawai BSI. tanpa ada PHK.⁴

Selanjutnya menurut penelitian Sinta Krismaya, BRIS dan BNIS berfluktuasi sebelum kombinasi Pada rasio OPM dan ROI tahunan 2017/2020, hanya BSM yang mencatatkan kenaikan stabil di setiap periodenya, diikuti oleh rasio NPM, ROA dan ROE tahunan. Setiap periode dari 2017 hingga 2020. Sebelum dan sesudah integrasi ke BSI, bank, BSM, BRIS, dan BNIS memiliki angka yang meningkatkan rasio rata-rata bulanan BSM dan BRIS OPM, NPM, ROA, ROE, ROI, dan rasio rata-rata bulanan OPM dan NPM. -BNIS meningkat sebelum dan sesudah merger dengan BSI, namun rasio ROA terhadap ROE menurun, namun rasio ROI tidak menurun. Selain itu, tingkat pengembalian BSM, BRIS, dan BNIS pada triwulan I periode 1 Januari hingga 1 Februari sebesar 10,67%.

Dodi Supriyanto memaparkan teori analisis budaya modal manusia Bank Syariah Indonesia pasca merger dalam rangka memberikan pilihan pembiayaan, khususnya pembiayaan berbasis Syariah, meningkatkan modal Syariah, dan

mendukung institusi yang kuat dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik budaya sumber daya manusia sebelum dan sesudah. sesudah merger ketiga bank tersebut.⁵

2. TINJAUAN PUSTAKA

Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan, serta ditemukannya rencana untuk perusahaan atau organisasi lain, yang dilakukan oleh lebih dari dua orang yang memperoleh melalui perjanjian perusahaan. Terdapat berbagai konsep dan definisi yang berkaitan dengan merger dan akuisisi, namun secara umum merger dapat diartikan sebagai suatu usaha atau gabungan yang mengakibatkan terbentuknya satu kesatuan. Merger legal didefinisikan sebagai perusahaan yang bergabung dengan perusahaan lain. Karena korporasi melindungi identitas pembeli. Pihak pengakuisisi mengambil aset dan kewajiban pihak yang diakuisisi. Perusahaan melakukan penggabungan dengan membedakan empat jenis dan bentuk suatu merger, yaitu :

- a. Horizontal merger, merupakan merger yang melakukan pengoperasian dalam bergabungnya industri perusahaan lebih dari dua orang.
- b. Vertical merger, adalah perusahaan dari penggabungan pemasok atau perusahaan klien.
- c. Congeneric merger, merupakan merger yang melakukan pengoperasian

⁴ Hikmah Wahyuningsih, 'Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah (BUMN), Kualitas Layanan, Dan Brand Image Produk Syariah Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Di Yogyakarta', 2021.

⁵ Sinta Krismaya and Venus Kusumawardhana, 'Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank BSM, BRIS, Dan BNIS Sebelum Dan Setelah Merger Menjadi BSI Sinta', *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*, 2.2 (2021), 134-44.

dari perusahaan industri yang sama tapi tidak dengan bidang usaha antar pelanggan.

Conglomerate merger, merupakan suatu perusahaan gabungan yang tidak mengkaitkan antara bisnis dan perusahaan.

Bank Rakyat Indonesia Syariah

Dibandingkan dengan lembaga perbankan syariah lainnya, BRI Syariah merupakan salah satu perusahaan perbankan syariah pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). BRI Syariah adalah pemegang saham terendah dalam kebijakan merger Bank Syariah, hanya 17,4% dibandingkan 51,2% untuk PT. Bank Mandiri Syariah, PT adalah 25,0%. Bank Negara Indonesia dan 51,2% PT. Bank Negara Indonesia.

Bank Mandiri Syariah

Pada tahun 1999, Mandiri Syariah didirikan akibat situasi ini, industri perbankan yang didominasi oleh bank tradisional berada dalam bahaya yang serius. Pemerintah Indonesia akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi banyak bank milik negara. Pada saat yang sama, pada 3 Juli 1999, pemerintah mengintegrasikan empat bank ke dalam PT Bank Mandiri, antara lain Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo (Persero). Kebijakan merger adalah PT Bank Mandiri Tbk sebagai pemilik baru BSB berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yang memungkinkan bank untuk menjalankan usaha Syariah (Bank Bank Susila). Bank Mandiri telah membentuk tim dengan mengintegrasikan bank untuk memungkinkan transaksi Syariah

dalam menanggapi keputusan merger yang bertujuan untuk menyediakan layanan Perbankan Syariah dalam menanggapi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

BSM memiliki 1 kantor pusat serta 1.736 jaringan 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan Syariah bank di Bank Syariah Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114 payment point, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh provinsi seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM pada tahun 2017. Bagi pegawai, BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional. Untuk Investor, BSM merupakan sector institusi keuangan Syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan. Selain itu, PT Bank Syariah Mandiri fokus pada strategi peningkatan produktivitas, kapabilitas, dengan memperkuat fungsi Mandiri Syariah University sebagai banker Syariah yang unggul dan kompeten.

Bank Negara Indonesia Syariah

Pengaruh pendanaan Murabahah terhadap pendanaan deposit-to-deposit (FDR) terhadap profitabilitas BNI Syariah oleh Anisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suyaningsih, dimuat dalam jurnal "Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah" pada Mei 2010. BNI Syariah menawarkan berbagai produk baik dalam penghimpunan maupun

penyaluran dana, yang kesemuanya didasarkan pada standar Syariah.⁶

Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) didirikan pada 1 Februari 2021 setelah penggabungan tiga bank: Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Mandiri Syariah (BMS) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Bank Syariah Indonesia menjadi bank terbesar di tanah air setelah merger. Dengan penggabungan, lembaga keuangan pemerintah dapat memberikan Bank Syariah Indonesia untuk membantu perekonomian nasional. Aset terbesar dari penempatan pada Bank Syariah Indonesia yang menduduki peringkat kedelapan di Indonesia adalah Rp239,56 triliun pada Desember 2020.

Menjadikannya aset terbesar dari penempatan pada Bank Syariah Indonesia yang menduduki peringkat ketujuh di Indonesia.

Berikut contoh dari hasil kinerja Bank Syariah BUMN dan hasil setelah merger pada Bank Syariah Indonesia (BSI).

3. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dikenal sebagai penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi. Peneliti akan memberikan gambaran tentang Analisis Sinkronisasi Budaya Kerja SDM Pasca Penggabungan dalam studi kualitatif ini. =Subjek penelitian ini adalah pegawai BSI yang bekerja di Kudus. Namun yang menjadi pokok pembahasan adalah sinkronisasi budaya BSI Kudus pasca

merger. Data primer berasal dari hasil wawancara peneliti dengan staf BSI Kudus. Teknik Pengumpulan Data berupa Observasi dengan, mengakses BSI Kudus untuk mendapatkan data, dan memperoleh data yang dibutuhkan.

Selanjutnya adalah Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada karyawan BSI Kudus Merger Bank Syariah Indonesia

1. Peluang Merger Bank Syariah Indonesia

Pertumbuhan aset bank syariah telah meningkat secara dramatis selama tiga tahun terakhir, meningkat dari 8,78% pada tahun 2015 menjadi lebih dari 12% pada tahun 2018. Tingkat pertumbuhan bank syariah dan bank syariah masing-masing adalah 8,55% dan 8,78%, dengan selisih 0,23%. .. Dari tahun 2005 hingga 2019, pertumbuhan aset bank syariah secara keseluruhan meningkat. Namun pertumbuhan aset secara keseluruhan hanya 15%. Beberapa peluang yang muncul sebagai akibat dari merger perbankan syariah, antara lain:

a. Peningkatan aset perbankan Syariah
 Ada 14 BUS, 20 UUS, dan 162 BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menurut OJK. Total aset BUS pada September 2020 masing-masing sebesar 375,1 triliun dolar dan 186,6 triliun dolar, naik dari 325 triliun dolar dan 165,3 triliun dolar pada September 2019.

b. Perluasan penetrasi pasar

Dengan pangsa pasar yang tersedia, perbankan syariah dapat menarik banyak konsumen. Inovasi baru dapat meningkatkan dan menarik perhatian calon mitra untuk menjadi mitra jika Anda menemukan merger di perbankan

⁶ Wahyuningsih.

syariah. Sekarang lebih mudah untuk menambah nilai pada hubungan pelanggan sebagai hasil dari merger. Peningkatan kualitas hasil merger perbankan syariah dapat membantu perekonomian Indonesia, khususnya di tengah wabah Covid-19, dengan memungkinkan UMKM melakukan transaksi di perbankan syariah.

c. Efisiensi biaya pembiayaan

Merger perbankan syariah efisien karena dapat menghasilkan organisasi baru yang mampu menjalankan operasinya. Perbankan syariah akan mampu menekan biaya-biaya seperti operasional, belanja modal, dan biaya penggalangan dana akibat merger. Di tengah pandemi Covid-19, pemerintah telah melakukan upaya kerjasama dengan sektor keuangan, yang dibuktikan dengan penetapan kebijakan ekonomi nasional yang tertuang dalam POJK Nomor 11/POJK.03/2020. Kebijakan tersebut akan memberikan pedoman kepada lembaga perbankan tentang bagaimana melakukan merger, konsolidasi, pengambilalihan, dan integrasi untuk menjaga sistem keuangan dalam keadaan sehat.

Tantangan Merger Bank Syariah Indonesia

a. Risiko Pembiayaan

Keberhasilan program pembiayaan perbankan syariah dari mudharib (debitur) ke shohibul mal, yang menentukan apakah mudharib mampu menjalankan kegiatan komersialnya dengan lancar atau tidak. Kondisi pasar tumbuh kurang stabil di masa pandemi

Covid-19, salah satunya pada kondisi pasar saat ini, dimana banyak perusahaan yang terkena dampak pandemi. korporasi yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, telekomunikasi, serta alat kesehatan pekerja medis dan pertanian Meskipun ada undang-undang yang mengatur restrukturisasi keuangan untuk memfasilitasi pendanaan bagi mitra, bank syariah harus berhati-hati dalam memilih dan memberikan pembiayaan kepada mitra.

b. Risiko Operasional

Setelah merger, ada peraturan yang melarang bank syariah milik negara untuk bergabung karena direksi bisa menjadi beberapa pemimpin perbankan. Pemerintah harus bisa menyelesaikan perselisihan internal yang muncul di antara mitra merger agar operasi pasca merger tidak terpengaruh.⁷

Sinkronisasi Budaya

1. Budaya Organisasi

Budaya organisasi ditentukan oleh bagaimana karyawan menafsirkan kualitas budaya organisasi, bukan oleh apa mereka yang tertarik atau tidak. Konsep budaya organisasi, di sisi lain, adalah pemahaman bersama yang dianut oleh semua anggota organisasi. Dengan kata lain, sistem makna bersama anggota yang membedakan satu organisasi dari yang lain.⁸

2. Fungsi Budaya Organisasi

Fungsi budaya organisasi adalah sebagai perekat sosial dalam mempersatukan anggota dan mencapai tujuan organisasi yang bermanfaat bagi bekal nilai-nilai

⁷ Fiqri and others.

⁸ Tisa Ayu Septiani and Khairul Ikhwan, 'Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi

Terhadap Kinerja Karyawan', *Warta*

Dharmawangsa, 15.4 (2021), 468-86

<<https://doi.org/10.46576/wdw.v15i4.1522>>.

yang harus diucapkan dan dilakukan oleh semua bagian, serta fungsi budaya organisasi, yang meliputi:

- a. Memberikan rasa memiliki kepada anggota organisasi.
- b. Membantu dalam pembentukan komitmen kelompok.
- c. Membantu dalam pengembangan sistem sosial.
- d. Mempengaruhi perilaku dengan membantu manajer dalam mengenali kehadiran mereka. (Hairi, 2021)

□ Kinerja Sumber Daya Manusia

1. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Manusia adalah salah satu unsur pemegang peranan paling penting dalam suatu organisasi, karena manusia merupakan penggerak jalannya organisasi. Menurut Nawawi pengertian Sumber Daya Manusia dibagi menjadi 3 yaitu ;

- a. Sumber daya manusia adalah orang-orang (staf, tenaga kerja, juru tulis, atau karyawan) yang bekerja dalam suatu organisasi.
- b. Sumber daya manusia merupakan potensi manusia sebagai motor penggerak keberadaan suatu organisasi.
- c. Sumber daya manusia adalah potensi dan aset yang menjadi modal (intangibile atau nonfinansial) dalam suatu organisasi.

Pemberdayaan sumber daya merupakan aspek penting karena sumber daya manusia menunjukkan sumber daya yang berasal dari manusia yang akan memberikan kekuatan kepada manajemen lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena ini adalah sumber daya bergerak yang dapat

diperluas atau ditingkatkan, Pemberdayaan Sumber Daya membutuhkan perhatian yang besar. SDM menjadi penentu dalam mengukur kinerja suatu organisasi karena merupakan aspek terpenting dalam memastikan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Orang yang siap memanfaatkan dan mampu mencapai tujuan perusahaan disebut sebagai sumber daya manusia.⁹

2. Motivasi Kerja

Karyawan didorong untuk bekerja keras guna mencapai tujuan perusahaan melalui motivasi. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja:

- Kebutuhan Hidup
- Kebutuhan Masa Depan
- Kebutuhan Harga diri
- Kebutuhan Pengakuan Prestasi kerja

Adapun jenis Motivasi yaitu :

- Motivasi Positif

Motivasi positif berfungsi untuk mendorong atau menggerakkan bawahan dengan memberikan penghargaan di atas standar. Semangat kerja bawahan akan meningkat dengan motivasi yang positif. Manusia, secara keseluruhan, senang menerima hal-hal yang sangat baik.

- Motivasi Negatif

yaitu, memotivasi bawahan berdasarkan kriteria mereka sendiri akan menghasilkan pembalasan. Semangat kerja karyawan akan meningkat dalam jangka pendek sebagai akibat dari insentif negatif ini karena mereka takut dihukum, tetapi dalam jangka panjang

⁹ Sari and Kasman.

dapat mengakibatkan kinerja yang kurang baik.¹⁰

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Nor Saiz dan Bapak Suprayoga, sebagai berikut :

a. Bapak Nor Saiz

Bapak Nor Saiz menjabat sebagai Priority Banking Relationship Manager di bank BSI, beliau layak dijadikan narasumber karena jabatannya berkaitan dengan merger dan karyawan. Dengan hasil wawancara yaitu bahwa budaya kerja karyawan pasca merger menggunakan budaya perusahaan AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif), dengan rincian sebagai berikut:

- Amanah, berarti setiap karyawan memegang teguh kepercayaan yang diberikan atasan ataupun nasabah
- Kompeten, artinya setiap karyawan terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
- Harmonis, artinya saling peduli dan menghargai perbedaan yang ada
- Loyal, berarti mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang artinya tidak mementingkan kepentingan pribadi
- Adaptif, artinya terus berinovasi dan antusias dalam menyelenggarakan ataupun menghadapi perubahan
- Kolaboratif, artinya membangun kerja sama yang sinergis.

Sedangkan untuk budaya organisasi cenderung lebih mengikuti atau

menyesuaikan budaya AKHLAK yang telah di jelaskan sebelumnya, dan karyawan diharapkan dapat bersifat profesional serta sesuai dengan profesi banker masing masing.

b. Bapak Suprayoga

Bapak Suprayoga menjabat sebagai karyawan di bidang Mikro di bank BSI, Dari wawancara dengan beliau, tantangan Bank Syariah Indonesia setelah merger yaitu menyatukan kultur dari ketiga bank sebelumnya, yaitu kultur budaya antara Bank BSM, BNI, BRI Syariah. Sedangkan sistem merger yaitu mengikuti Mandiri Syariah. Sedangkan Budaya Syariah yaitu AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif). Sedangkan untuk Kinerja Sumber Daya Manusia setelah merger yaitu lebih besar dan karena masyarakat belum mengenal BSI, jadi harus lebih terpacu agar masyarakat lebih tertarik, untuk kualitas organisasi mengikuti aturan manajemen. Begitu juga dengan kebijakan perbankan Syariah yang ada juga mengikuti aturan manajemen yang diawali dewan Syariah. Tujuan organisasi adalah mengembangkan budaya akhlakul karimah, harus kompak karena sudah merger dan dibawah naungan BUMN, jadi harus mengikuti aturan aturan dari BUMN.

PEMBAHASAN

Sejauh yang kita ketahui, ini bahwa pada 1 Februari 2021, tiga bank syariah Indonesia, yakni Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah, akan bersatu membentuk BSI atau Bank Syariah Indonesia. Dengan tujuan memberikan layanan yang lengkap,

¹⁰ Sari and Kasman.

jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas keuangan yang lebih baik tanpa merugikan bank ketiga yang ada.

Dengan tujuan menyatukan kelebihan dari ketiga bank yang ada sehingga mampu menghadirkan layanan yang lengkap, jangkauan yang lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik.

Sedangkan untuk kinerja BSI sendiri yaitu mampu menorehkan kinerja gemilang dari awal kehadirannya pada 1 Februari 2021 hingga kuartal ketiga tahun ini, dengan membukukan kinerja aset, DPK, penyaluran kredit dan laba yang cermerlang. Atas pencapaian tersebut BSI mendapat 3 penghargaan di penghujung tahun ini. Dari sisi laba yang dibukukan, Bank Syariah Indonesia merupakan peringkat ke enam dengan nilai sebesar Rp 2,3 Triliun. Seiring berjalannya waktu kinerja oleh BSI mendapatkan penghargaan sebagai "Indonesia Most Trusted Companies" dalam acara Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award tahun 2021 dengan tema "Membangun Ketahanan Perusahaan Dalam Kerangka GCG. Dalam penilaian CGPI meliputi 12 aspek yaitu : Komitmen, transparansi, akuntabilitas, responabilitas, independensi, keadilan, kompetensi, misi, kepemimpinan, kolaborasi serta risiko.

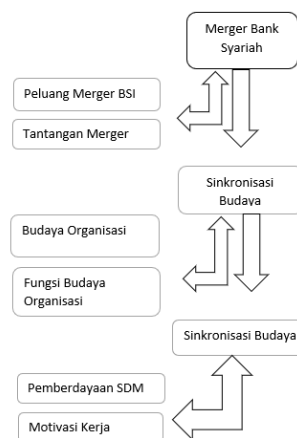
Sedangkan BSI juga mendapatkan penghargaan sebagai Bank Syariah terbaik dan Bank Syariah Inovasi digital terbaik kelompok bank buku tiga dalam acara Anugerah Syariah Republika tahun 2021 dengan tema "Ekonomi Syariah Memacu Pertumbuhan BSI". Perusahaan BSI terus memberikan kontribusi yang terbaik sesuai prinsip syariah melalui

produk, layanan, dan inovasi digital kedepannya. Sehingga BSI dapat merealisasikan visinya menjadi top ten di Bank Syariah terbesar di dunia dari sisi kapitalisasi pasar dalam 5 tahun ke depan.

Table 1.

	BNI Syariah		BRI Syariah		Mandiri Syariah		Bank Syariah Indonesia Per Desember 2020
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
Total Aset	44,98	55,01	43,12	57,70	112,29	126,85	239,56
Pembiayaan	43,77	47,97	34,12	49,34	99,81	112,58	209,98
Dana Pihak Ketiga	32,58	33,05	27,38	40,00	75,54	83,43	156,51
Laba	0,6	0,5	0,074	0,25	1,28	1,43	2,19

Sumber : paparan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. *Bisnis Indonesia*, 2 Februari 2021



5. KESIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling signifikan dalam mencapai tujuan organisasi, dan pengembangan sumber daya manusia berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia guna mencapai tujuan bersama. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan di berbagai bank syariah dapat dihindari dengan merger atau merger di perbankan syariah. Karyawan akan termotivasi untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan perusahaan jika tidak ada PHK, dan karyawan yang kurang terampil akan mendapatkan pelatihan

peningkatan sumber daya manusia di dalam organisasi.

Sebelum merger, perbedaan penetrasi pasar antara perbankan konvensional dan perbankan syariah lebih tinggi pada perbankan konvensional dibandingkan pada perbankan syariah. Perbankan syariah hanya menguasai 6,18 persen pasar pada 2020, dengan sisanya milik perbankan syariah. Alhasil, Erick Thohir, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), mengusulkan penggabungan bank syariah guna meningkatkan total aset perbankan syariah. Penggabungan tiga bank syariah Indonesia, yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah, pada 1 Februari 2021, membentuk Bank Syariah Indonesia atau BSI. Bank Syariah Indonesia kini menawarkan layanan yang lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih tinggi sebagai hasil dari kepesertaannya. Pada peresmian BSI di Istana Negara, Presiden Joko Widodo mengungkapkan optimismenya bahwa lembaga keuangan syariah dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi syariah.

Isu bagi bank syariah Indonesia pasca merger adalah budaya tiga bank sebelumnya, khususnya budaya Bank BSM, BNI, dan BRI Syariah, sudah tidak ada lagi. Pegawai Bank Umum Syariah Indonesia (BSI) juga harus menerapkan budaya syariah yang dikenal dengan AKHLAK (Terpercaya, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif). Dengan begitu, masyarakat akan lebih memahami BSI. Masalah lainnya adalah menggelitik minat masyarakat terhadap perbankan syariah dan membujuk

masyarakat untuk meyakinkannya dengan membangun budaya syariah.

Sejak awal keberadaannya, Bank Syariah Indonesia mampu menorehkan kinerja gemilang; tahun ini, BSI mencatatkan kinerja yang cemerlang dari sisi aset, simpanan, pinjaman, dan pendapatan. BSI memperoleh berbagai penghargaan atas pencapaian tersebut di penghujung tahun, antara lain penghargaan "Indonesia Most Trusted Companies" dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award tahun 2021, penghargaan bank syariah terbaik, dan penghargaan Bank Syariah dengan predikat inovasi digital terbaik di tahun 2021. Ke depan, BSI akan terus memberikan kontribusi terbaik berdasarkan prinsip syariah melalui barang, jasa, dan inovasi digital. Sehingga BSI dapat mencapai tujuannya menjadi salah satu dari 10 bank syariah terbesar dunia berdasarkan nilai pasar dalam lima tahun ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Chairul Ihsan, and Amran Amran, 'Analisis Efek Merger Bank Bumn Syariah Di Bursa Efek Indonesia', *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18.2 (2021), 144-52 <<https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1709>>
- Fiqri, Alfany Arga Alil, Minerva Maharani Azzahra, Khansa Dzakiyah Branitasandini, and Laila Masruro Pimada, 'Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19', *El Dinar*, 9.1 (2021), 1-18 <<https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11315>>

**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI
Vol. 4 No. 1 Tahun 2022**

- Krismaya, Sinta, and Venus Kusumawardhana, 'Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank BSM, BRIS, Dan BNIS Sebelum Dan Setelah Merger Menjadi BSI Sinta', *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*, 2.2 (2021), 134-44
- Sari, Prima, and Pascariati Kasman, 'Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Di Kota Padang', *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sistem Informasi*, 2.6 (2021), 714-28
- Septiani, Tisa Ayu, and Khairul Ikhwan, 'Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan', *Warta Dharmawangsa*, 15.4 (2021), 468-86
<<https://doi.org/10.46576/wdw.v15i4.1522>>
- Wahyuningsih, Hikmah, 'Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah (BUMN), Kualitas Layanan, Dan Brand Image Produk Syariah Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Di Yogyakarta', 2021